

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif menggambarkan penelitian ini. Bagian deskriptif penelitian ini memberikan ringkasan industri dan kelangsungan hidupnya dari berbagai perspektif. Jenis deskriptif dipilih karena memberikan informasi yang lebih tepat namun tetap memiliki struktur yang mudah dipahami dan lugas. Ada dua jenis pertimbangan yang berperan di sini: finansial dan non-finansial. Pertimbangan pasar dan komersial, pertimbangan teknis dan teknologi, pertimbangan organisasi dan manajerial, serta pertimbangan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan semuanya berada di luar cakupan studi ini. Sementara itu, penelitian ini mencakup perhitungan metrik keuangan termasuk waktu pengembalian modal, taraf pengembalian internal, dan rasio biaya manfaat bersih.

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengkaji kelayakan usaha rumahan yang memproduksi tambir bambu dan dilangsungkan di fasilitas produksi di Desa Gondang Rejo, Kabupaten Pekalongan, Lampung Timur.

C. Metode Penelitian

1. Populasi

Istilah populasi mengacu pada kategori luas yang mencakup semua hal atau orang yang memiliki kriteria khusus yang serupa yang dipergunakan peneliti untuk mengkategorikan dan menarik kesimpulan. Manusia bukanlah satu-satunya hal yang dianggap sebagaimana bagian dari suatu populasi; benda dan bentuk alam lainnya juga demikian (Arikunto, 2016: 130). Penelitian ini fokus pada studi kasus bisnis industri anyaman tambir bambu di Desa Gondang Rejo, Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur (Studi Kasus Usaha Bapak Sudar).

2. Sampel dan Teknik Sampling

Karakteristik dan besarnya populasi yang dijadikan sampel (Sugiyono, 2012:81) Data finansial dan non finansial dari studi kasus bisnis Pak Sudar pada industri kerajinan anyaman tambir bambu di Desa Gondang Rejo

Kecamatan Pekalongan Lampung Timur Kabupaten, dipergunakan untuk mengumpulkan sampel untuk penyelidikan ini.

Purposive sampling dipergunakan dalam penelitian ini karena peneliti telah mengetahui sebelumnya bahwasanya sampel yang dikumpulkannya tidak diambil secara acak (Sugiyono, 2014). Bapak Sudar, yang menjalankan industri kecil di rumahnya yang membuat produk anyaman bambu tambir, menyumbangkan sampel untuk penelitian ini yang terletak di Desa Gondang Rejo, Kabupaten Pekalongan, Lampung Timur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menghompun informasi dengan:

1. Salah satu cara mendapatkan informasi ialah melalui wawancara dengan orang-orang terkait. Baik pemilik industri maupun anggota staf diinterogasi untuk penelitian ini.
2. Saat meneliti stabilitas suatu industri, tidak ada yang bisa mengalahkan observasi langsung yang kuno.
3. Tindakan mencatat informasi untuk referensi di masa mendatang, seperti dalam bentuk tertulis seperti artikel surat kabar, notulen, prasasti, catatan, dan transkrip. Foto berfungsi sebagaimana metode dokumentasi untuk penelitian ini.

E. Definisi Operasional

1. Aspek Non Finansial

Gambaran mengenai aspek pasar dan pemasaran, teknis dan teknologi, manajemen dan SDM, sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan pada industri rumah tangga kerajinan anyaman bambu tambir ialah tujuan dari analisis aspek non finansial pada proyek tersebut. kelayakan.

2. Aspek Keuangan

Dengan mempergunakan rumus *net present value*, *internal rate of return*, *net benefit cost ratio*, dan *payback period*, pada bagian ini diuraikan analisis kelayakan finansial industri rumah tangga kerajinan anyaman bambu tambir.

F. Teknik Analisis Data

Data wawancara dan observasi diolah dengan mempergunakan berbagai metode analisis data, antara lain:

1. Pertimbangan penjualan dan promosi

Elemen pasar dan strategi promosi berikut akan dianalisis:

- a. Penargetan dan segmentasi
- b. Produk
- c. Kompetitor
- d. Harga
- e. Penyebaran (distribusi)
- f. Promosi

2. Aspek Teknis dan Teknologi

Berikut ialah elemen teknologi dan teknis yang akan diperiksa:

- a. Lokasi bisnis
- b. Ketersediaan komponen yang diperlukan
- c. Karyawan atau pegawai
- d. Teknologi dan peralatan

3. Aspek Organisasi dan Manajemen

Berikut unsur-unsur manajemen dan organisasi yang akan dibahas:

- a. Struktur dalam suatu organisasi
- b. Jumlah karyawan

4. Aspek Sosial, Ekonomi dan Budaya

Berikut ini contoh faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang perlu dicermati:

- a. Lingkungan setempat yang terkena dampak kegiatan industri
- b. Kemungkinan pertumbuhan ekonomi lokal
- c. Pengaruh industri terhadap adat istiadat dan nilai-nilai setempat

5. Aspek Lingkungan

Unsur-unsur lingkungan berikut memerlukan penyelidikan:

- a. Dampak dari adanya usaha bagi lingkungan sekitarnya
- b. Pertimbangan terkait sistem alami serta mutu lingkungan

6. Aspek Finansial

Berikut ini ialah faktor ekonomi yang perlu diperhatikan:

- a. Sumber dan jumlah pendanaan
- b. Aliran Dana

c. Kriteria untuk mengevaluasi investasi

Ketika evaluasi suatu investasi memberikan hasil negatif, sebaiknya industri mencari peluang lain dengan mengevaluasi kembali faktor keuangan hingga menemukan faktor yang menghasilkan keuntungan.

Ada sejumlah alat yang tersedia untuk mengevaluasi potensi laba atas investasi rencana industri. Namun pendekatan yang diusulkan relatif sederhana untuk diterapkan; oleh karena itu, dapat dipilih untuk dipergunakan dalam studi kelayakan industri. Metode statistik berikut dipergunakan dalam pendekatan penilaian investasi yang diusulkan:

1) *Net Present Value* (NPV)

Menurut Agus (2012:195), selisih antara nilai suatu investasi dengan penerimaan kas bersihnya di masa depan dikenal sebagaimana nilai sekarang bersihnya. Tingkat bunga yang berlaku harus diketahui agar dapat menghitung nilai sekarang.

Persamaan NPV:

$$NPV = \sum_{t=1}^T \frac{C_t}{(1+r)^t} - C_0$$

Keterangan:

C_t : Arus kas per tahun pada periode t

C_0 : Nilai investasi awal pada tahun ke-0 (dalam rupiah)

r : suku bunga atau discount rate (dalam %)

Kriteria evaluasi:

- a. Jika $NPV > 0$, sehingga perencanaan bisnis disetujui.
- b. Apabila $NPV < 0$, sehingga perencanaan bisnis ditolak
- c. Apabila $NPV = 0$ *value* industri konstan meskipun usulan perencanaan disetujui ataupun ditolak.

2) *Internal Rate of Return (IRR)*

Tingkat diskonto dimana *net present value* (NPV) sama dengan nol didefinisikan oleh Sudiarmika (2015:43) sebagaimana taraf diskonto dimana PV arus kas masa depan sama dengan PV investasi.

Jika taraf diskonto yang kita pilih menghasilkan *net present value* (NPV) positif, sehingga *internal rate of return* (IRR) yang dicari lebih besar dari taraf diskon, begitu pula sebaliknya. Proses *trial and error* ini berlanjut hingga menemukan taraf diskonto dimana NPVnya nol.

Persamaan IRR:

$$IRR = i1 = \frac{NPV}{(NPV1 - NPV2)} (i2 - i1)$$

IRR: Internal Rate of Return

i1: Sama dengan taraf diskonto yang akan mendapatkan *NPV* bernilai (+)

i2: Sama dengan taraf diskonto yang akan mendapatkan *NPV* bernilai (-)

NPV 1: Present value yakni bernilai positive

NPV 2: Net present value bernilai negative

3) *Net Benefit Cost Rate (Net BC)*

Secara teoritis, taraf biaya manfaat bersih ialah perbandingan antara seluruh nilai manfaat dan seluruh nilai pengorbanan atau biaya, sebagaimana dikemukakan oleh Choliq dkk. dalam Zeman & Lelawati (2021). Persamaan berikut dapat dipergunakan untuk memperoleh *Net BC*:

Rumus Net BC:

$$Net\ B/C = \frac{PV +}{PV -}$$

Keterangan:

PV + : Present value yakni bernilai positive

PV - : Present value yakni bernilai negative

Indikator *NET B/C Ratio* ialah:

(1) Apabila *net B/C* > 1, sehingganya bisnis baik untuk dijalankan

(2) Apabila *net B/C* < 1, sehingganya bisnis tidak baik dijalankan

4) *Payback Period*

Periode pengembalian investasi, seperti yang didefinisikan oleh Karaini (2012), ialah jumlah waktu yang diperlukan arus kas yang dihasilkan oleh investasi untuk mengganti pengeluaran keuangan awal yang dilangsungkan untuk investasi tersebut. Salah satu kelemahan dalam pendekatan ini ialah pendekatan ini tidak memperhitungkan nilai moneter dan temporal dari suatu peristiwa.

Waktu pengembalian modal dapat dihitung dengan membagi biaya investasi awal dengan rata-rata arus kas masuk bersih tahunan selama umur investasi.

Perhitungan *payback period*:

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Kas Masuk Bersih}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Jumlah PP dianggap memuaskan apabila jangka waktu pengembalian dikurangi dengan metode ini. Jika hal sebaliknya terjadi dan waktu pengembalian modal terlihat lebih lama, hal ini dianggap tidak menguntungkan.